



## Pendampingan Dasar Pembukuan serta Dasar Pajak pada Komunitas Otomotif UMKM

Randhy Nugroho<sup>1\*</sup>, Suhirman Madjid<sup>2</sup>, Ananta Hagabean Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Accounting Department, Faculty of Economics and Business, YARSI University, Indonesia

<sup>2</sup>Accounting Department, Faculty of Economics and Business, YARSI University, Indonesia

<sup>3</sup>Management Department, Faculty of Economics and Business, YARSI University, Indonesia

### Bookkeeping and Basic Tax Assistance for SMEs Automotive Community

#### Article Info

##### Article history:

Received : January 30, 2023

Revised : January 30, 2023

Accepted : February 28, 2023

##### Keywords:

Tax rights (1); Tax obligations (2); Small and Medium Enterprise (3); Community Development (4)

##### Correspondence:

Randhy Nugroho

Yarsi University

[randhy.nugroho@gmail.com](mailto:randhy.nugroho@gmail.com)

#### Abstract

*One of the basic problems with SMEs is their over-focus on sales and their tendency to ignore other business aspects. As such, this community services aims to provide basic understanding of other business aspects: basic bookkeeping and taxation for SMEs community. This event is held with Ford Everest Club Indonesia Chapter Bekasi Raya using interactive talk for 1 (one) day in YARSI University. We found that participants have basic understanding and execution problem for bookkeeping and taxation. Post-event, SMEs community has a better basic understanding of bookkeeping and tax as a strategic aspect for their business sustainability.*

##### Keywords:

Hak pajak (1); Kewajiban pajak (2); UMKM (3); Pengembangan Komunitas (4)

##### Conflict of interest:

None

#### JEL Classification :

#### Abstrak

Problematika dasar usaha dengan skala UMKM adalah tingginya fokus pada penjualan dan kecenderungan mengabaikan aspek bisnis lainnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba untuk memberikan pemahaman dasar terkait aspek penting bisnis lainnya yakni dasar pembukuan akuntansi serta dasar pajak untuk komunitas UMKM. Kegiatan dilakukan bersama mitra Ford Everest Club Indonesia Chapter Bekasi Raya dengan metode ceramah interaktif selama 1 (satu) hari di Universitas YARSI. Kami menemukan bahwa partisipan masih mengalami kesulitan mendasar terkait pemahaman dan eksekusi dari sisi pembukuan dan pajak. Pasca acara, kegiatan ini mendukung UMKM untuk tumbuh dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam aspek pembukuan dan perpajakan sebagai aspek strategis yang krusial untuk keberlangsungan usaha.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

#### How to cite (APA Style) :

Nugroho, R., Madjid, S., Nasution, A. H., (2023). Pendampingan Dasar Pembukuan serta Dasar Pajak pada Komunitas Otomotif UMKM, *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 63-70.

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i2.59>

## Pendahuluan

Pada beragam narasi pemberdayaan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu ditempatkan sebagai tulang punggung utama perekonomian melalui daya serap tenaga kerja. Dengan model struktur ekonomi piramida, sebanyak 99% pelaku usaha di Indonesia masuk dalam klasifikasi UMKM (Kemenkop UKM, 2019). Meskipun secara jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja UMKM terlihat dominan, tapi secara *output* produksi bisa dikatakan masih tenggelam dibandingkan dengan usaha berskala besar (UB) di mana UMKM baru menyumbang 57% dari PDB Indonesia (Kemenkop UKM, 2019). Dengan fenomena seperti ini, pemerintah terus berupaya untuk memastikan bisnis UMKM tetap relevan dengan permintaan (*demand*) masyarakat dan lingkungan bisnis yang dinamis.

Sebagai sebuah skala usaha yang relatif kecil, UMKM memiliki permasalahan khas yang berbeda dengan usaha berskala besar (Hartono & Hartomo, 2014). Sebagai contoh, dalam fase awal bisnis UMKM cenderung lebih fokus pada aspek penjualan (*sales*) untuk dapat bertahan hidup dan berharap untuk dapat melakukan alokasi modal (*capital allocation*) secara bertahap dari laba yang mereka hasilkan. Akan tetapi, banyak ditemukan kondisi di mana penekanan pada aspek penjualan ini justru menjadi pisau bermata dua karena menjadikan UMKM abai terhadap aspek lainnya yang sifatnya strategis seperti analisa laporan keuangan, pembukuan dan perpajakan.

Aspek bisnis UMKM yang juga memiliki peranan penting dalam keberlangsungan usaha adalah dari sisi perpajakan dan juga pembukuan (*bookkeeping*) (Kirowati, 2019). Secara prinsip, perpajakan terkait dengan kontribusi wajib UMKM kepada negara yang bersifat memaksa, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara (Wardani & Wati, 2018). Bila dirunut, UMKM akan sulit untuk dapat memenuhi kewajiban pajaknya yang terutang tanpa menjalankan pembukuan yang baik secara mandiri (*self-assessment*). Pembukuan dalam konteks ini adalah melakukan penyimpanan dan penyusunan bukti transaksi menjadi sesuatu informasi yang bernilai. Pembukuan sendiri sebetulnya masih merupakan bagian yang tak terpisahkan dari siklus akuntansi (Anggraini & Azizah, 2022).

Dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi salah satu Tridharma Perguruan Tinggi sesuai Undang - Undang No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi (Indonesia), sudah ada beragam topik yang dibahas secara spesifik terkait pembukuan akuntansi dan perpajakan seperti Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (Hartono & Hartomo, 2014; Safitri et al., 2022), pembuatan laporan keuangan sederhana (Rukmini et al., 2019; Tunggal Sari & Indriani Manajemen, 2017) dan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak (Okfitasari et al., 2022). Dari observasi tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Universitas YARSI mencoba untuk memberikan penyegaran (*refreshment*) kepada komunitas UMKM agar mereka bisa tumbuh dengan lebih sehat dan berkelanjutan melalui aspek pembukuan akuntansi dan perpajakan UMKM.

Untuk itu, tema PkM yang akan diusung dalam hal ini adalah #UMKMRefresh: Meningkatkan Kualitas Usaha dengan *Refreshment* Pajak dan Akuntansi. Secara khusus, ada 2 (dua) objektif yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan PkM ini yaitu:

1. Memberikan penyegaran terhadap konsep dasar akuntansi yaitu pembukuan untuk keberlangsungan usaha UMKM
2. Memberikan penyegaran terhadap konsep hak dan kewajiban pajak UMKM

## Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan PkM ini, Tim Pelaksana melakukan seleksi mitra terlebih dahulu untuk memastikan bahwa mitra memiliki karakteristik yang sesuai sebagai sebuah komunitas UMKM.

Beberapa karakteristik itu di antaranya adalah: komunitas tersebut memiliki anggota aktif yang bergerak sebagai usaha UMKM, komunitas aktif melakukan aktivitas dalam 1 (satu) tahun terakhir dan komunitas memiliki akses komunikasi yang baik. Berdasarkan karakteristik tersebut, pilihan mitra akhirnya jatuh kepada Ford Everest Club Indonesia (FEVCI) Chapter Bekasi Raya.

Komunitas FEVCI ini merupakan sebuah komunitas otomotif yang memiliki minat spesifik pada mobil Ford Everest. Komunitas ini terbentuk pada 30 April 2015 sebagai wadah silaturahmi, komunikasi dan berbagi informasi dengan sesama pecinta Ford Everest di seluruh Indonesia. Komunitas ini terdiri dari beragam usia, profesi dan hobi serta juga rutin melakukan acara bersama setiap tahunnya. Per Januari 2023, anggota aktif FEVCI di Facebook mencapai lebih dari 30.000 anggota.

Setelah menentukan mitra, tim mencoba untuk menemukan metode penyampaian yang dirasa paling sesuai dengan demografi peserta. Dari data registrasi yang didapatkan, terdapat 25 peserta yang terdiri dari beragam jenis usaha dan skala. Usaha terkecil berbentuk usaha perseorangan dengan 1 karyawan, sedangkan usaha yang terbesar berbentuk PT dengan total lebih dari 110 karyawan. Jenis usaha juga sangat variatif di mana ada yang bergerak di bidang perdagangan, desain interior, pelayanan jasa medis sampai transportasi. Sektor industri peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sektor Industri Peserta**

No	Sektor Industri	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Perdagangan	13	52
2	Jasa	5	20
3	Manufaktur	3	12
4	Transportasi	2	8
5	Kontraktor	1	4
6	Peternakan	1	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Dengan beragamnya demografi peserta dan perlunya tingkat pendalaman materi yang cukup, metode ceramah interaktif (*interactive talk*) menjadi pilihan utama. Dalam metode ini, sesi ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi dengan peserta (Rikawati & Sitingjak, 2020). Metode ini dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, materi perpajakan merupakan materi yang memerlukan penjelasan khusus karena sifatnya yang cenderung teknis. Kedua, karena peserta terdiri dari beragam sektor industri maka diperlukan interaksi yang kontinyu dari pembicara untuk memastikan bahwa peserta dapat menangkap konsep dasar dari perpajakan dan pembukuan yang dibawakan.

Materi sendiri disampaikan selama 1 (satu) hari dalam 2 (dua) sesi di mana sesi 1 membahas mengenai pembukuan selama 1 (satu) jam dan sesi 2 membahas mengenai hak dan kewajiban pajak UMKM selama 2 (dua) jam di Universitas YARSI. Materi disampaikan dalam format *PowerPoint* dan diadakan sesi tanya jawab dalam setiap sesi untuk mengukur keberhasilan penyampaian dari materi yang dipaparkan.

## Hasil Pembahasan

Dalam observasi PkM ini, kami mendapatkan beberapa penemuan masalah mendasar yang dikemukakan oleh mitra komunitas UMKM sebagai berikut:

### 1. Observasi terkait Materi Pembukuan dan Akuntansi

#### a. Kesulitan dalam memisahkan rekening usaha dan rekening pribadi

Mengingat bahwa perlunya pemisahan rekening sebagai prinsip dasar pembukuan yang baik, mitra UMKM masih ada yang belum melakukan ini dikarenakan kurangnya disiplin serta adanya permintaan dari konsumen agar mencari rekening yang tidak dikenakan biaya transfer. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan dalam mencatat arus kas yang akurat.

#### b. Tidak rapih dalam menyimpan dan mengkategorisasikan nota (*receipt*)

Dengan banyaknya pembelian atau pengeluaran dalam suatu siklus usaha, mitra UMKM belum sepenuhnya menyimpan nota secara disiplin. Padahal, penyimpanan nota saat ini dapat berbentuk digital dengan melakukan *scan* dan disimpan dalam *folder* sehingga memudahkan pembukuan.

#### c. Kesulitan dalam melakukan penagihan piutang (*account receivable*)

Mitra UMKM yang masih mengutamakan penjualan secara agresif cenderung memberikan keringanan pembayaran dalam bentuk tempo atau utang. Sifat penjualan yang juga banyak bertumpu pada relasi dan pertemanan menyebabkan mitra UMKM tidak bisa menagih piutang secara tepat waktu dan optimal. Hal ini bisa diperparah dengan fakta bahwa mitra UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam akses permodalan karena risiko yang relatif tinggi (Maulida & Yunani, 2017). Mitra juga cenderung tidak melakukan pencatatan yang rapih untuk piutang usaha mereka.

#### d. Tidak akurat dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Perhitungan HPP khususnya bagi usaha yang bersifat makanan dan minuman memberikan tantangan sendiri bagi mitra UMKM. Dengan tingkat kompleksitas produksi yang beragam, perhitungan HPP bisa jadi tidak akurat dan menyebabkan kerugian bagi mitra UMKM.

#### e. Ketidaktahuan terkait jasa *outsourcing* pembukuan dan akuntansi

Bagi mitra UMKM yang merasa kewalahan untuk bisa mengembangkan bisnis sekaligus melakukan pembukuan akuntansi yang rapih, cenderung belum mengetahui bahwa proses pembukuan dapat dilakukan oleh pihak ketiga dengan kontrak *outsourcing*. Dengan biaya yang dapat disesuaikan dengan tingkat pekerjaan dan skala bisnis, hal ini sebetulnya bisa menjadi solusi yang efektif untuk mitra UMKM.

## 2. Observasi terkait Materi Perpajakan

### a. Pemahaman mengenai tarif UMKM pajak

Beberapa mitra belum memahami secara prinsip bahwa pengusaha dengan peredaran bruto kurang dari Rp4.800.000.000,- (empat milyar delapan ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun pajak dikenakan tarif pajak final UMKM sebesar 0.5% dari omzet berdasarkan PP 23 Tahun 2018. Dengan adanya informasi ini, mitra UMKM cenderung memiliki insentif untuk menjalankan pembukuan dengan lebih disiplin.

### b. Pemahaman dasar mengenai kewajiban dan hak wajib pajak

Secara prinsip, mitra UMKM belum memahami kapan pembayaran pajak wajib dilakukan baik untuk SPT Masa atau SPT Tahunan sehingga perencanaan, perhitungan dan pembayaran pajak tidak dilakukan dengan baik. Di sisi lainnya, mitra juga belum memahami secara umum terkait hak wajib pajak seperti pengembalian kelebihan pembayaran pajak, penundaan dan pengangsuran pembayaran dalam kondisi tertentu.



**Gambar 1. Peserta *Workshop* #UMKMRefresh: Meningkatkan Kualitas Usaha dengan *Refreshment* Pajak dan Akuntansi**





**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dalam Penyampaian Materi**



**Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pembicara dalam kegiatan ini adalah memastikan materi mudah untuk dipahami dan peserta tidak mengalami kejenuhan mengingat materi yang disampaikan cukup banyak khususnya terkait pajak UMKM. Untuk mengatasi ini, tim berupaya untuk menjaga stamina peserta dengan memberikan *fun quiz* yang dikerjakan sebelum dan sesudah materi diberikan. Materi juga diberikan dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana. Peserta juga diberikan waktu khusus untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan yang bersifat spesifik dapat dijelaskan oleh pembicara. Pembicara memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan solusi yang diberikan sehingga manfaat acara ini lebih optimal.

### **Kesimpulan**

Melihat pelaksanaan acara, komunitas UMKM masih memerlukan pemahaman yang baik bahwa bisnis tidak semata-mata hanya mengenai penjualan. Pemahaman atas pembukuan, dasar akuntansi dan perpajakan yang baik akan sangat menopang UMKM untuk membangun usaha yang tumbuh dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, pembicara mencoba untuk menjelaskan prinsip – prinsip dasar pembukuan akuntansi serta perpajakan melalui ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Rekomendasi untuk di masa mendatang, dapat dilakukan evaluasi yang lebih

bersifat kuantitatif untuk mengukur pemahaman peserta seperti melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini juga dapat dilanjutkan dengan acara lanjutan untuk melakukan *monitoring* atas perkembangan usaha peserta.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan dan rasa terima kasih kami sampaikan kepada Universitas YARSI yang telah memberikan bantuan dana hibah internal serta Rumah Sakit YARSI yang turut berkontribusi pada penyelenggaraan kegiatan ini. Acara ini juga dapat terlaksana berkat bantuan rekan-rekan mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang mendukung pelaksanaan beragam aspek dalam acara ini yaitu: Abdulah Rahman Arif, Elfina Oktafiani, Fadlan Ramadhan, Karimah Fadhurrahman dan Mutiara Wahyularasati.

### Pustaka

- Anggraini, Y., & Azizah, W. (2022). Inovasi Pembukuan Keuangan secara Digital pada UMKM Jahit melalui Aplikasi BukuKas di Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45-57.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15-30.
- Kemenkop UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*.
- Kirowati, D. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Okfitasari, A., Santoso, T. D., & Nur Rohmah, S. (2022). Pelatihan Pengisian SPT Tahunan dan Meningkatkan Kompetensi Perpajakan dengan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan Bagi Guru SMK (PKM pada SMK Negeri 1 Karanganyar). *Jurnal BUDIMAS*, 4(1).
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rukmini, R., Kristiyanti, L., Pardanawati, S. L., Utami, W. B., Suprihati, S., & Samanto, H. (2019). Pelatihan Akuntansi Untuk Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Kerja Desa Jeblog Karanganyar. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v1i1.2305>
- Safitri, C., Damajanti, A., Yani, T. E., & Yulianti, Y. (2022). Sosialisasi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Eceran Kriteria Usaha Mikro di Kota Semarang Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pajak. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.51213/jmm.v5i1.102>

- Tunggal Sari, C., & Indriani Manajemen, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 1(1).
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, VII(1).